**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan *deskriptif.*Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[1]](#footnote-2)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.[[2]](#footnote-3) Pendekatan ini akan menghasilkan data deskripsi baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan atau prilaku manusia yang diamati.[[3]](#footnote-4)Peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan persoalan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang.

Alasan penulis menggunakan penelitian deskriptif ini karena ingin mendeskripsikan atau menggambarkan tentang integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren Batang Kabung Padang. Bogdan Taylor seperti dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).[[4]](#footnote-5) Mengenai data kualitatif, dengan pendekatan ini penulis dapat berkomunikasi secara langsung dengan objek yang diteliti, baik itu kepada pembina pondok pesantren, para tenaga pendidk, dan para santriwan dan santriwati tsnawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang, sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana kegiatan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang.

88

Tahapan kerja yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisa data dan penarikan kesimpulan.Melalui pendekatan *naturalistik* ini, penulis berperan sebagai *Human Instrument* dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dalam suatu yang wajar dengan *Natural Setting* berdasarkan keadaan lingkungan yang dimasuki.

Keberadaaan peneliti sebagai sebagai instrument penelitian ini dipandang tepat dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, seperti:

1. Peneliti sebagi alat akan lebih peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, dan hanya manusia sebagai instrument yang dapat memahami situasi dengan segala seluk- beluknya.
4. Suatu situasi biasanya tidak cukup dipahami dengan pengetahuan saja, namun membutuhkan penyelaman dengan penghayatan yang dalam.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisa data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrument yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat.[[5]](#footnote-6)

Dengan manusia sebagai instrument, dapat memberikan perhatian bila terdapat data yang aneh, menyimpang, dan bahkan bertentangan dengan data lain secara umum.[[6]](#footnote-7)

**B. Latar Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Madrasah Tsanawiyah Batang Kabung Padang, pondok pesantren ini terletak di Jl. Tarbiyah Kelurahan Batang Kabung Koto Tangah Padang, kira-kira 3 km dari pusat Kota Padang mudah dijangkau dari berbagai jurusan dengan berbagai tranportasi yang lancar dari pusat Kota Padang.

Penelitian ini juga sebagai sebuah situasi sosial, sebagaimana yang disepakati oleh Bogdan, Taylor, Spradley, Miles Huberman dan Lincoln setidak-tidaknya memiliki tiga elemen utama, yaitu:

1. Adanya tempat atau lokasi *(place)* dimana orang-orang yang melakukan aktivitas.
2. Adanya pelaku *(actors)* kegiatan di tempat tertentu.
3. Adanya aktivitas *(activites)* yang dilakukan oleh aktor-aktor pada tempat tertentu.[[7]](#footnote-8)
4. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian kualitatif yang hendak dilakukan cukup lama, namun cepat atau lamanya penelitian sangat bergantung keberadaan sumber data, *interest* dan tujuan penelitian. Di samping itu, juga dipengaruhi oleh cakupan penelitian dan cara peneliti mempergunakan waktu dalam setiap hari atau setiap minggunya.[[8]](#footnote-9)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap.*Pertama,* tahap orientasi pendahuluan, yang meliputi survey, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan pada bulan Januari 2016.*Kedua,*  tahap eksplorasi, pada tahap ini penulis melakukan penggalian informasi data secara komprehensif yang meliputi:(1) melaksanakan wawancara karena observasi sebelumnya belum dapat diyakini kebenarannya, (2) melakukan observasi beberapa kali untuk mencari keakuratan data dan untuk menemukan perkembangan data, (3) melakukan studi dokumentasi, untuk mencocokkan data dengan hasil wawancara dan observasi, (4) menyusun hasil atau laporan hasil kesimpulan sementara dengan melakukan analisis data secara terus menerus, mendiskripsikan dan menginterprestasikan data sampai tuntas, (5) tahap wawancara. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengkoreksi dan mengkomfirmasikan kembali kesesuian data atau informasi yang didapat melalui pendapat informan yang bersangkutan, dengan tujuan agar data dapat diyakini kebenarannya.

**C. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini perlu direncanakan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang sebaik-sebaiknya. Menurut Sugiyono ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pelaksanaan penelitian lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap perumusan temuan, dan (5) tahap pembuatan hasil penelitian.

1. Pada tahap pra lapangan, hal-hal yang dikerjakan adalah (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus izin penelitian, (4) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan informasi, (6) menyiapkan perlengkapan penelitian, dan (7) memahami persoalan etika penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan

Pelaksanaan peneliti ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Pada tahap kegiatan lapangan, hal-hal yang perlu dikerjakan adalah sebagai berikut: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri yang meliputi hal-hal serta pembatasan dan latar peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan lama waktu penelitian, (2) memasuki lapangan dengan melakukan kegiatan yang dimulai dengan menciptakan keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan melakukan peranan sebagai peneliti, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

1. Tahap analisa data

Analisa data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk diketahui maknanya.Hal ini dilakukan dengan menyusun dan menghubungkan data-data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dan berlangsung secara sirkuler.

1. Tahap perumusan temuan di lapangan

Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil dan penarikan kesimpulan.Rumusannya dijadikan tema umum pendidikan yang berhubungan dengan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren Batang kabung Padang.

1. Tahap pembuatan laporan hasil penelitian

Kemudian pada bagian akhir penelitian ini adalah melakukan penulisan laporan penelitian dengan mendeskripsikan data hasil penelitian.Dalam penulisan laporan penelitian ini yang dijadikan pedoman penulisan laporan penelitian adalah pedoman penulisan karya ilmiah (Tesis) yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2007.

**D. Informan**

Informan adalah subyek tempat memperoleh informasi.[[9]](#footnote-10)Subyek penelitian merupakan sumber dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dalam proses pendidikan di pondok pesantren Batang Kabung yang berjumlah 6 orang. Informan lainnya adalah para santri tingkat Tsanawiyah.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan. Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti berperan serta dalam mengamati pengitegrasian sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren ini. Selain itu dalam melakukan observasi, peneliti tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa saja, akan tetapi juga mencatat segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya dengan penelitian. Peneliti menjadi partisipan penuh dalam kegiatan pengitegrasian sistem pendidikan di pesantren ini.

1. Wawancara ( Interview Mendalam)

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[[10]](#footnote-11) S. Nasution mengemukakan ada tiga pendekatan dalam melakukan wawancara yaitu : (1) dalam bentuk percakapan informal, yaitu mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya, (2) menggunakan lebaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, (3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah diepersiapkan sebelumnya dan akan diajukan menurut urutan dan tuntuna yang tercantum.[[11]](#footnote-12)Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbuka dan dilaksnakan *face to face* dalam kapasitas penulis selaku peneliti.

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan dengan menganalisa dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Dokumentasi yang dapat peneliti jadikan sebagai bahan adalah absensi siswa dan gambar kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan data yang bersifat administrasi dan aktifitas-akitifitas yang bersifat dokumentasi. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren Batang kabung Padang.

**F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis *deskriptif kualitatif,*  yaitu menggambarkan permasalahan yang terjadi di lapangan sesuai apa adanya. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan, sejak awal penelitian yang dibuat secara narasi, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.Langkah awal dilakukan dengan memilah dan mengklasifikasikan data tersebut dan menggambarkannya secara narasi. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dijabarkan dalam bentuk kalimat yang relevan dengan keadaan di lapangan tanpa bermaksud membandingkan atau mengkoparasikan.

Analisa data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.[[12]](#footnote-13)

Adapun analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Hubermen, yaitu:

1. Reduksi data (Merangkum Data)

Data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Data ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, laporan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.Reduksi data ini dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[[13]](#footnote-14)

1. Display data

Data yang tertumpuk-tumpuk akan sulit untuk melihat gambaran secara keseluruan untuk mengambil kesimpulan dari data yang sudah ada. Maka agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian dari penelitian ini maka harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan charts, sehingga dengan demikian penulis dapat menguasai data yang sudah dikumpulkan dan tidak aka terjadi penumpukan data nantinya.[[14]](#footnote-15)

1. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal penelitian penulis berusaha untuk mencari makna dari data yang akan dikumpulkannya. Untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.Jadi dari data yang diperoleh sejak semula penulis mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini pada mulanya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulannya akan kebih gounded, jadi kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.[[15]](#footnote-16)

**G. Keabsahan Data**

Temuan suatu penelitian dianggap kuat apabila temuan ini sesuai dengan kenyataan dilapangan, dan keabsahan ini akan banyak bergantung kepada cara-cara yang dipakai dalam pengumpulan dat, kejujuran informan, juga disadari adanya kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan dan kesalahan baik yang terdapat pada informan, teknik atau pada peneliti sendiri.

Untuk meyakinkan bahwa penelitian ini memiliki aturan, maka ditetapkanlah standar atau kriteria ukuran yang dipakai untum memastikan kebenaran dan keabsahan data peneliti. Menurut Guba sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhadjir untuk menguji terpercayanya temuan dilakukan dengan cara : 1) memperpanjang waktu tinggal dengan bersama mereka, 2) observasi lebih tekun, 3) dan menguji secara triangulasi.[[16]](#footnote-17)Sedangkan menurut Moleong, beberapa kriteria ukuruan yang dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data yaitu *kredibilitas* (kepercayaan), *transferabilitas* (dapat ditransfer), *dependabilitas* (dapat dipegang kebenarannya), dan *konfirmabilitas* (dapat dikonfirmasikan).[[17]](#footnote-18)

1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2007), h. 6 [↑](#footnote-ref-2)
2. Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),h. 58 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 13 [↑](#footnote-ref-4)
4. Lexy J Moleong, *op. cit*., h. 5 [↑](#footnote-ref-5)
5. S. Nasution, *Metode Penelitian NaturalisticKualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003),h. 55 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* h. 56 [↑](#footnote-ref-7)
7. Yonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry,* (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), h. 189 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 24 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001), h. 102 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ridwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis,* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 104 [↑](#footnote-ref-11)
11. S. Nasution, *op.cit.*, h. 74 [↑](#footnote-ref-12)
12. Lexy J. *Moleong, op. cit.,* h. 248 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugiyono, *op, cit.*, h. 338 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* h. 341 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid,* h.345 [↑](#footnote-ref-16)
16. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), Cet. ke-7, h. 125 [↑](#footnote-ref-17)
17. Lexy J Moleong,*op. cit.,* h. 326 [↑](#footnote-ref-18)